

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Revolusi industri mengakibatkan adanya perubahan yang signifikan dari sisi efisiensi kerja. Hal ini ditandai dengan munculnya berbagai alat mekanik yang memudahkan urusan manusia atau biasa kita sebut mesin. Kehadiran mesin di dunia industri membuat pekerjaan manusia semakin mudah dan cepat diselesaikan. Hal tersebut berdampak pada persaingan usaha dalam pasar global dan perkembangan pasar semakin kompetitif. Perusahaan harus mampu bersaing secara keseluruhan dengan mengutamakan pelayanan terbaik kepada konsumen, baik dari segi kualitas, harga, dan pelayanan terbaiknya untuk dapat mempertahankan kinerja perusahaan.

Persaingan antar perusahaan tidak lepas dari barang dan alat yang mendukung proses kegiatannya. Dalam menjalankan perusahaan diperlukan berbagai jenis barang untuk mendukung proses kegiatannya. Barang tersebut dapat berupa bahan baku, bahan penolong, bahan komponen atau lainnya yang digunakan dalam perawatan peralatan dan instalasi yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Salah satu hal yang sangat penting untuk dilakukan dalam strategi mempertahankan kinerja perusahaan adalah dengan melakukan pemilihan *supplier* yang tepat. Pemilihan pemasok (*supplier*) merupakan salah satu hal penting dalam kegiatan pembelian perusahaan karena pembelian komponen, bahan baku dan persediaan memiliki dampak pada kualitas akhir dari proses produksi

memberikan keuntungan bagi perusahaan (Dina & Cahyono, 2014). Apabila pemilihan *supplier* dapat dilakukan dengan baik, maka dapat menghasilkan output atau hasil yang sangat baik juga.

Supplier berperan sebagai penyedia bahan dan barang modal yang memiliki aset untuk mendukung pekerjaan suatu perusahaan. Salah satu jenis modal yang dimaksud adalah aset tetap, seperti kantor, alat transportasi, dan sebagainya. Sebagai penyedia barang, *supplier* juga merupakan wajib pajak yang memiliki kewajiban di bidang perpajakan.

Sebagai wajib pajak, *supplier* berkontribusi dalam menyukseskan pembangunan negara, salah satunya di bidang ekonomi. Pajak yang disetorkan oleh wajib pajak akan digunakan untuk membiayai setiap pembangunan dan pengeluaran pemerintahan. Dalam pembangunan ekonomi negara, pajak berperan sebagai *budgeter*, regulator, stabilitas dan juga sebagai redistribusi pendapatan. Negara juga menggunakan pajak sebagai instrumen utama untuk mendanai berbagai belanja. Untuk itu, belanja untuk penyelenggaraan negara maupun pembangunan hanya akan tercapai jika penerimaan pajak bisa dimobilisasi dengan baik.

Penerimaan pajak justru tergoncang di masa awal-awal pandemi, yaitu pada tahun 2020. Kuartal III-2020, Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa Produk Domestik Bruto tumbuh negatif sebesar 3,49% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya (Badan Pusat Statistik, 2020). Dalam publikasi yang sama, penerimaan negara juga terdampak dan mengalami penurunan sebesar 13,19%.

Pada saat wajib pajak badan menghitung pajak penghasilan didalamnya terdapat biaya-biaya yang dapat dikurangkan. Di antara berbagai jenis biaya pengurang penghasilan bruto tersebut, terdapat biaya mengenai penyusutan atas aktiva tetap yang tata caranya telah diatur dalam Pasal 11 Undang-Undang Pajak Penghasilan. Aktiva tetap merupakan harta/aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang memiliki wujud fisik dan nyata. Aktiva tetap ini memiliki masa manfaat ekonomi lebih dari satu periode akuntansi, yang digunakan terus-menerus untuk kegiatan operasional perusahaan dan tidak diperuntukkan dalam penjualan kembali demi memperoleh keuntungan atas penjualannya. (Prastianto & Rostiani, 2020)

Setiap tahun seluruh wajib pajak badan tentunya harus melaporkan SPT tahunan yang dimilikinya. Wajib pajak badan perlu membuat daftar penyusutan dan amortisasi fiskal pada saat melaporkan SPT tahunan mereka. Demi mengurangi kesalahan dalam perhitungan, memang sangat penting bagi wajib pajak dalam memiliki pemahaman peraturan yang berlaku. Untuk melakukan penghitungan pajak, setiap aktiva atau harta yang dimiliki perlu terlebih dahulu dikelompokkan atau diklasifikasikan sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 96/PMK.03/2009, selain mengenai kelompok aktiva dijelaskan pula mengenai tarif penyusutannya. Peranan penyusutan sebagai bagian dari biaya pengurang penghasilan bruto berarti pencatatan dan pengelompokan aktiva tetap perlu dilakukan seakurat mungkin agar tidak timbul kesalahpahaman dalam perhitungan pajak.

Saat penerimaan perusahaan mengalami penurunan, perusahaan cenderung mengurangi biaya pajak yang harus dibayar untuk tetap mempertahankan jumlah profit yang didapat. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi biaya pajak, antara lain dengan melakukan penghindaran pajak, pengelakan pajak, pengabaian kewajiban pajak dan perencanaan pajak. Cara aman yang dapat digunakan oleh perseroan ialah dengan melakukan perencanaan pajak. Perencanaan tersebut salah satunya dapat melalui perhitungan penyusutan aktiva tetap dengan metode tertentu, penilaian kembali, dan revaluasi aktiva tetap yang dimilikinya. Poin penting yang perlu diperhatikan adalah pelaksanaan perhitungan penyusutan aktiva tetap yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan peraturan perpajakan yang berlaku.

Berlandaskan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh para peneliti terdahulu dan terdapat perbedaan pada hasil penelitiannya. Karya tulis ini digunakan untuk meninjau ulang dengan melaksanakan sintesa dari hasil penelitian (Pesak et al., 2018) menggunakan klasifikasi aktiva tetap serta metode penyusutan aktiva tetap. Objek penelitian yang digunakan pada karya tulis ini adalah CV. X karena perusahaan tersebut merupakan perusahaan salah satu *supplier* dan *general trading* yang melakukan kerja sama dengan PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA). CV. X merupakan penyedia barang kebutuhan industri di bidang alat-alat *Mechanical, Electrical, Technical, Welding Equipment, Safety Equipment, Rubber, Tools* dan lain-lain. Berdasarkan penjelasan tersebut, perusahaan memiliki sejumlah aktiva tetap yang selanjutnya akan mendukung penelitian. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tema karya tulis ini mengkaji lebih dalam

mengenai penerapan metode penyusutan aktiva tetap CV. X yang berkaitan dengan perlakuan perpajakannya sebagai pengurang penghasilan. Maka dari itu dibentuk Karya Tulis Tugas Akhir dengan judul “TINJAUAN ATAS BEBAN PENYUSUTAN AKTIVA TETAP YANG DAPAT DIKURANGKAN DARI PENGHASILAN CV. X DI KABUPATEN MUARA ENIM”

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang sudah disajikan, maka berikut rumusan masalah dalam Karya Tulis Tugas Akhir ini:

1. Bagaimana klasifikasi aktiva tetap pada CV. X?
2. Bagaimana penerapan aspek perpajakan atas penyusutan aset tetap pada CV. X?
3. Apakah perhitungan beban penyusutan CV.X sudah sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Pajak Penghasilan?

1.3 Tujuan Penulisan

Berlandaskan pertanyaan pada rumusan masalah, penulisan Karya Tulis Tugas Akhir bertujuan:

1. Mengetahui pengklasifikasian aktiva tetap pada CV. X
2. Mengetahui penerapan aspek perpajakan atas penyusutan aset tetap wajib pajak badan.
3. Mengetahui apakah perhitungan beban penyusutan CV.X telah sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Pajak Penghasilan atau belum.

1.4 Ruang Lingkup

Karya Tulis Tugas Akhir ini dibuat dengan beberapa batasan untuk lebih memfokuskan penyelesaian pada masalah yang telah ditentukan. Karya tulis ini lebih memfokuskan pembahasan pada *supplier* PT. Tambang Batubara Bukit Asam yaitu CV. X, dengan membahas perlakuan beban penyusutan aktiva tetap yang dapat dikurangkan dari penghasilan CV. X. Subjek penelitian yang digunakan adalah CV. X serta data yang digunakan hanya data keuangan perusahaan 4 (empat) tahun terakhir.

1.5 Manfaat Penulisan

Berdasarkan tujuan penulisan, diharapkan karya tulis tugas akhir ini dapat memberikan manfaat:

1. Informasi mengenai klasifikasi dan metode penyusutan beban aktiva tetap yang dilakukan oleh CV. X.
2. Menjadi sebuah sumber literatur sehingga bermanfaat bagi seluruh masyarakat Indonesia, khususnya wajib pajak badan dan orang pribadi yang menjalankan usaha.
3. Memberikan pengetahuan mengenai beban aktiva tetap berdasarkan standar akuntansi keuangan dan peraturan perpajakan.

1.6 Sistematika Penulisan KTTA

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi pemaparan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan, serta sistematika penulisan dari Karya Tulis Tugas Akhir ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas landasan teori topik yang diangkat dan dibentuk menjadi landasan pengantar dalam melakukan pembahasan hasil penelitian, meliputi pengertian, subjek, dan objek pajak penghasilan. Kemudian mengenai gambaran umum objek penelitian serta proses bisnis usaha pada CV. X.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan bagaimana pengumpulan, pengolahan, dan pembahasan data yang diperoleh untuk melaksanakan tinjauan. Bab ini juga menjawab serta membahas rumusan masalah yang telah diangkat seperti perbandingan data, studi literatur, dan hasil tinjauan.

BAB IV KESIMPULAN

Bab ini memuat simpulan hasil analisis dari pembahasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya dalam Karya Tulis Tugas Akhir.